

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan salah satu aspek kematangan seksual yang pertama kali terjadi pada masa pubertas seorang wanita. Menstruasi yang terjadi secara reguler setiap bulan akan membentuk suatu siklus menstruasi (Tombokan, 2017). Perempuan dalam kehidupannya akan mengalami siklus menstruasi yang terjadi secara periodik sejak menarche hingga menopause. Siklus menstruasi normalnya berlangsung antara 21 – 35 hari dengan rata-rata siklus 28 hari. Lama menstruasi biasanya 3 – 5 hari. Lama menstruasi pada setiap perempuan biasanya tetap (Hidayati, 2019). Siklus menstruasi yang normal tersebut menunjukkan bahwa organ reproduksi dan sistem hormonal perempuan tersebut normal dan tidak mengalami gangguan. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit perempuan yang mengalami gangguan pada siklus menstruasinya (Hidayati, 2019).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) didapatkan bahwa sebanyak 68% wanita usia 10-59 tahun mengalami haid yang tidak teratur. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pasien yang datang berobat ke Klinik UIN Sunan Ampel dari tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa sebanyak 192 pasien wanita mengalami gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi tersebut berupa gangguan siklus/pola menstruasi, lama menstruasi, serta gangguan lainnya. Gangguan siklus menstruasi dapat berupa polimenorea, oligomenorea, amenorea, hipominorea serta hiperminorea. Pada polimenorea terjadi siklus haid yang pendek, kurang dari 21 hari, sedangkan oligomenorea terjadi siklus haid yang

panjang lebih dari 35 hari. Gangguan menstruasi amenorea, siklus menstruasi memanjang hingga tidak terjadi haid minimal dalam waktu 3 bulan berturut-turut. Pada hipomenorea, terjadi perdarahan menstruasi yang lebih sedikit dari biasanya, sedangkan hipermenorea terjadi perdarahan yang lebih banyak dan lebih lama dari normalnya (Hidayati, 2019). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Akupunktur “F” Pelalawan Riau pada bulan Juli sampai dengan Desember 2020 didapatkan 5 dari 17 pasien menderita *Polymenorrhea*.

Penatalaksanaan hormonal dan non hormonal pada gangguan haid mempunyai keuntungan dan kerugian. Obat Anti Inflamasi Non Steroid, asam traneksamat, dan penghambat plasminogen dapat mengurangi perdarahan sekitar 10-50%, penggunaan oral kontrasepsi bermanfaat untuk menghentikan perdarahan, memperbaiki siklus haid, dan mengurangi aliran menstruasi sekitar 30-50%. Namun efek samping obat sangat banyak (Rahayu, 2017). Salah satu pengobatan yang alami adalah terapi Akupunktur. Berdasarkan penelitian, Akupunktur ternyata dapat membantu mengatasi gangguan haid. Penusukan Akupunktur bekerja pada tingkat lokal dan sentral. Akupunktur merupakan salah satu pengobatan dan telah masuk dalam pelayanan kesehatan di Indonesia (Rahayu, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Akupunktur Pada Penderita *Polymenorrhea* Di Klinik Akupunktur “F” Pelalawan Riau.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada frekuensi menstruasi dalam

Asuhan Akupunktur Pada Penderita *Polymenorrhea* Di Klinik Akupunktur “F” Pelalawan Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur Pada Penderita *Polymenorrhea* Di Klinik Akupunktur “F” Pelalawan Riau?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur Pada Penderita *Polymenorrhea* Di Klinik Akupunktur “F” Pelalawan Riau disertai dengan pendokumentasian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang Akupunktur untuk penyembuhan *Polymenorrhea*.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu Akupunktur.

1.5.3 Bagi Partisipan

Partisipan mendapatkan manfaat langsung yang dirasakan dari

pelaksanaan studi kasus tentang Asuhan Akupunktur Pada Penderita
Polymenorrhea.

